

**PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN
STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
(Studi pada perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di
BEI Periode 2010-2014)**

By:

Edi Gia Gunanta Ras Sembiring

Email : edigiagunantaras94@gmail.com

Supervisor : Mariaty Ibrahim

Business Administration Programme-Faculty of Social and Political Sciences-

University of Riau, Bina Widya Campus

Jl. H. R Soebrantas KM.12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru 28293

Abstract

This study aims to determine effect of good corporate governance and ownership structure of profitability company. Where two independent variable that is GCG consist of (the size of the board commissioners and composition of independent board of commissioners) and Ownership Structure consist of (managerial ownership and institutional ownership) and one variable dependent that is profitability company consist of (ROA,ROE,ROI)

This study uses secondary data from investment gallery of indonesia stock exchange in Jendral Sudirman street number 73 Pekanbaru, Riau. The selection of samples is carried out by purposive sampling, where the population of this research is the manufacture company sector Food and Beverages with six companies sampled along 2010-2014 years. And this research method is descriptive and quantitative by using program of SPSS 20.

Data analysis using multiple linear regression where the result of this study show that the size of the board commissioners and composition of independent board of commissioners does not have a significant effect on ROA; managerial ownership and institutional ownership has a significant effect on ROA; the size of the board commissioners, composition of independent board of commissioners, managerial ownership and institutional ownership simultaneously does have a significant effect on ROA; that the size of the board commissioners and composition of independent board of commissioners does not have a significant effect on ROE; managerial ownership and institutional ownership does not have a significant effect on ROE; the size of the board commissioners, composition of independent board of commissioners, managerial ownership and institutional ownership simultaneously does not have a significant effect on ROE; the size of the board commissioners and composition of independent board of commissioners does not have a significant effect on ROI; managerial ownership and institutional ownership has a significant effect on ROI; the size of the board commissioners, composition of independent board of commissioners, managerial ownership and institutional ownership simultaneously does have a significant effect on ROI.

Keywords : The size of the board commissioners, composition of independent board of commissioners, managerial ownership, institutional ownership, Return On Assets, Return On Equity, and Return On Investment

PENDAHULUAN

Investasi adalah kegiatan menempatkan dana pada periode tertentu dengan harapan memperoleh penghasilan di masa yang datang. Hal yang perlu diperhatikan oleh calon investor sebelum melakukan investasi adalah memastikan bahwa apakah investasi tersebut mampu

untuk memberikan tingkat pengembalian yang sesuai dengan harapan. Penilaian kinerja pada perusahaan yang akan menjadi sasaran investasi penting dijadikan sumber informasi untuk mengetahui kemampuannya menghasilkan tingkat pengembalian yang diharapkan investor. Investor menilai, semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan

maka semakin baik pula *return* yang diperoleh oleh investor jika menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Candradewi, 2015).

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan sebagai ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Penentuan keputusan yang dilakukan oleh investor cenderung menggunakan rasio profitabilitas dibandingkan menggunakan rasio lain karena rasio profitabilitas mampu menunjukkan seberapa besar nantinya keuntungan yang akan didapat dari investasinya (Wiagustini, 2010:76).

Profitabilitas menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor. Profitabilitas menggambarkan apakah suatu entitas usaha memiliki peluang atau prospek yang baik di masa mendatang. Semakin tinggi profitabilitas badan usaha, maka kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya akan semakin terjamin (Hermuningsih, 2013).

IICG (The Indonesian Institute for Corporate Governance) *Good Corporate Governance* merupakan salah satu komponen non keuangan yang sekarang ini menjadi isu penting dan perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan laba dan kinerja perusahaan. *Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independence*), dan kewajaran (*fairness*). GCG dapat diartikan juga sebagai suatu pengendalian internal perusahaan guna mengelola risiko yang signifikan dengan mendorong terbentuknya manajemen perusahaan yang bersih dan transparan. Tujuan utama diterapkannya GCG adalah untuk

melindungi *stakeholder* dari perilaku manajemen yang tidak bersih dan tidak transparan. Penerapan GCG juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada Perusahaan. Penerapan GCG dinilai dapat memperbaiki citra perusahaan. Dengan diterapkannya GCG yang baik akan menciptakan iklim usaha yang sehat dan mendorong peningkatan kinerja perusahaan itu sendiri. Unsur internal *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris dan, komposisi dewan komisaris independen.

Penelitian Brealy et al (1996) memberikan bukti bahwa perusahaan yang menerapkan GCG kinerjanya memiliki kecenderungan meningkat, implementasi *corporate governance* dengan konsisten dalam jangka panjang dapat meningkatkan kinerja perusahaan serta bermanfaat bagi pemegang saham. Keberhasilan penerapan GCG dalam suatu perusahaan sangat didukung oleh organ perusahaan, dan struktur kepemilikan. Organ perusahaan dan struktur kepemilikan memiliki fungsi memonitoring kinerja dan pengelolaan perusahaan oleh manajer dalam mencapai tujuan dan peningkatan kinerja perusahaan.

Pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman terdapat 14 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dari 14 perusahaan tersebut peneliti tidak mengambil semua perusahaan untuk diteliti. Peneliti hanya mengambil 6 perusahaan yang akan dijadikan sampel yaitu : PT Willmar Cahaya Indonesia Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Prashida Aneka Niaga Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT Siantar Top Tbk dan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. Dimana peneliti mengambil 6 perusahaan ini karena sudah bertahan cukup lama eksis di bursa efek Indonesia, perusahaan yang tanggal listing pada tahun 1990-an dan mempunyai laba positif selama periode pengamatan.

Berikut ini tabel laba rugi per saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman tahun 2010 sampai 2014.

Nama perusahaan	2010	2011	2012	2013	2014
PT Cahaya Kalbar	99	324	196	219	138

Tbk					
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	33,6	35	37,1	28,5	37,2
PT Prashida Aneka Niaga Tbk	9	9	9,78	5,48	21,27
PT Sekar Laut Tbk	7	8,65	11,53	16,56	23,86
PT Siantar Top Tbk	32,54	32,58	56,98	87,38	94,27
PT Ultra Milk Industry & Trading Company Tbk	37	35	122	113	98

Sumber : Data Olahan 2017

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa laba rugi per saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman mengalami kenaikan dan penurunan laba per saham. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman, mengalami fluktuasi dan adakah pengaruhnya terhadap profitabilitas. Ketidakpastian laba yang terjadi bisa menjadi masalah untuk kegiatan operasional perusahaan ini.

Jensen dan Meckling (1976: 308) menyampaikan bahwa dari kasus tersebut muncul berbagai pertanyaan apakah penerapan *Good Corporate Governance* sudah diterapkan dengan baik di setiap perusahaan atau mungkin masih terdapat beberapa masalah dalam penerapannya seperti adanya konflik kepentingan yang terdapat dalam teori agensi dan mengakibatkan adanya *moral hazard*. Dalam *agency theory*, hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih mempekerjakan orang lain (*principal*) atau karyawan (*agent*) untuk dapat memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan atau melimpahkan wewenangnya terhadap agen tersebut. Seorang manajer sebagai pengelola perusahaan akan lebih banyak mengetahui tentang keadaan perusahaan tersebut dibandingkan dengan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu, seorang manajer mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi perusahaan terhadap pemilik perusahaan. Akan tetapi informasi yang disampaikan tersebut terkadang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya ada pada perusahaan.

Ada pun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia, untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia, untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Tujuan umum laporan keuangan menurut Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) :

- Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva neto (aktiva dikurang kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari

kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.

- Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan didalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan seperti informasi mengenai aktifitas pembiayaan dan investasi.
- Untuk mrngungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Good Corporate Governance

A. Pengertian GCG

Menurut Nasution dan Setiawan (2007), *Corporate Governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervise atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan.

Menurut Muh. Arief Effendi (2009: 2) “GCG merupakan seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan”. Menurut Cadbury, GCG adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan.

Dari berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa GCG adalah suatu seperangkat sistem atau tata kelola perusahaan yang mengatur perusahaan agar mampu mendorong terciptanya kinerja manajemen untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan

B. Prinsip GCG

Menurut *The Organization for Economic Corporation and Development* (OECD), ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam penerapan *corporate governance* yaitu sebagai berikut :

1. Transparency (Keterbukaan)

Keterbukaan kepada *stakeholders* dalam melakukan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materil dan relevan mengenai perusahaan dengan lima karakteristik, yaitu komprehensif, relevan, *friendly*, *reliable*, dan *comparable*. Informasi mengenai laporan keuangan, kinerja keuangan, kepemilikan, dan pengelolaan perusahaan harus diungkapkan secara tepat dan akurat agar pemegang saham dan pihak lainnya dapat mengetahui keadaan perusahaan.

2. Accountability (Akuntabilitas)

Kejelasan fungsi, struktur, sistem pengendalian, dan pertanggungjawaban or gan perusahaan sehingga pengelolaan dan keseimbangan kekuasaan antara *stakeholders* terlaksana secara efektif. Para anggota eksekutif seperti komisaris, direksi, dan jajarannya wajib memiliki integritas untuk menjalankan usaha sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku.

3. Responsibility (Pertanggungjawaban)

Kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Prinsip ini menuntut agar seluruh jajaran perusahaan untuk melakukan tugasnya dengan bertanggung jawab dan mematuhi hukum yang ditetapkan.

4. Independency (Kemandirian)

Suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

5. Fairness (Keadilan)

Perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. Setiap keputusan yang diambil senantiasa memperhatikan kepentingan dan memberikan perlindungan kepada pemegang saham minoritas. Melindungi semua pemegang saham, baik mayoritas maupun minoritas dari rekayasa dan transaksi yang bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

C. Indicator GCG dalam Penelitian

a. Ukuran dewan komisaris

Ukuran dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Ukuran dewan komisaris adalah menghitung jumlah total dari anggota dewan komisaris, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan (Ujiyanto, 2007). Terdapat pandangan bahwa independensi dewan komisaris yang lebih besar lebih baik untuk meningkatkan performance perusahaan karena mereka mempunyai berbagai kemampuan yang lebih beragam dalam membantu dibuatnya keputusan-keputusan yang lebih baik. Namun, terdapat kemungkinan bahwa jumlah dewan-dewan komisaris yang banyak kurang efektif.

b. Komposisi Dewan Komisaris independen

Menurut Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Dewan komisaris bertugas untuk mengawasi jalannya perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip GCG. Selain itu, dewan komisaris memiliki kewajiban untuk mengawasi kinerja dewan direksi dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dari dewan

direksi. Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 disebutkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris minimal 3 orang atau paling banyak sama dengan jumlah anggota direksi.

Dewan komisaris terdiri dari komisaris dan komisaris independen, minimal 50% dari jumlah anggota dewan komisaris adalah komisaris independen. Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan. Dewan komisaris independen berperan sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan dewan komisaris.

Struktur Kepemilikan

A. Pengertian Struktur Kepemilikan

Menurut Jensen, M.C. dan Meckling, W.H. (1976: 358), menjelaskan bahwa istilah struktur kepemilikan menunjukkan fakta bahwa variabel-variabel yang penting dalam struktur modal tidak hanya ditentukan oleh jumlah relatif utang dan ekuitas tetapi juga persentase ekuitas yang dipegang oleh manajer.

Menurut Sisca Christianty Dewi (2008: 48), struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang kemudian akan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Struktur kepemilikan merupakan satu mekanisme *corporate governance* untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah bagian dari struktur kepemilikan yang termasuk dalam mekanisme *corporate governance* yang dapat mengurangi masalah keagenan.

B. Indicator Struktur Kepemilikan dalam penelitian

1. Kepemilikan Manajerial

Menurut Jensen Meckling (1976: 339), secara teoritis ketika kepemilikan

manajerial rendah maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat. Adanya kepemilikan manajerial dipandang dapat menyelaraskan adanya potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen.

Menurut Wahidahwati dalam Astri Aprianingsih, kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya seperti direktur, manajemen, dan komisaris.

Menurut Chen dan Steiner dalam Pujiati (2015: 40), proksi kepemilikan manajerial adalah dengan menggunakan persentase kepemilikan manajer, komisaris, dan direktur terhadap total saham yang beredar.

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat besar dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini dikarenakan investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis dalam perusahaan (Jensen, M.C. dan Weckling, W.H., 1976: 372-373).

Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi tersebut untuk mengawasi pihak manajemen. Akibatnya, akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Meningkatnya kinerja perusahaan, nantinya akan bisa dilihat dari kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Mardupi dalam Pujiati (2015: 42), kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki

oleh investor institusi dalam suatu perusahaan.

Profitabilitas

A. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007) dalam Nugraha (2015) profitabilitas merupakan indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan. Laba dijadikan indikator oleh *stakeholder* untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen mengelola perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modal karena manajemen perusahaan dianggap berhasil menjalankan operasional perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas rendah maka investor cenderung tidak tertarik menanamkan modalnya (Sudana dan Arlindania, 2011 dalam Yoehana 2013).

B. Indikator Profitabilitas dalam Penelitian

1. Rasio Tingkat Pengembalian Total Aktiva (*Return On Asset* - ROA) Rasio *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas operasi.
2. Rasio Tingkat Pengembalian Total Ekuitas (*Return On Equity* - ROE) Rasio *Return On Equity* (ROE) merupakan alat ukur terakhir untuk mengukur profitabilitas perusahaan. ROE menggambarkan keberhasilan perusahaan menghasilkan laba untuk para pemegang saham.
3. Rasio *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan.

HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan kepada hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Ha1 :Good Corporate Governance memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
2. Ha2 :Struktur Kepemilikan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
3. Ha3 :Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverage yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan untuk mendapatkan penelitian yang lebih baik dan terarah, diperlukan suatu metode penelitian agar dapat menjawab pokok permasalahan. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor Bursa Efek Indonesia Cabang Pekanbaru yang terletak di Jl. Jendral Sudirman No.73 Pekanbaru, Provinsi Riau. Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah karena Bursa Efek Indonesia menaungi perusahaan Go Public dan menyediakan data laporan keuangan lebih akurat dan terpercaya.

b. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain yang dapat memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Pada penelitian ini penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel didasarkan dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah:

- Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2014.
- Perusahaan konsisten terdaftar di BEI dan tidak *delisting* selama periode pengamatan dari tahun 2010-2014.
- Perusahaan menyediakan data terkait variabel yang diperlukan dalam penelitian mencakup profitabilitas, *dewan komisaris independen*, dewan direksi, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.
- Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
- Perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan laba

c. Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah

sumber data penelitian yang diperoleh melalui media prantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, jurnal, internet (www.idx.co.id), bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Data sekunder ini meliputi gambaran umum perusahaan seperti profil dan sejarah perusahaan, struktur organisasi, laporan keuangan, aktivitas dari perusahaan manufaktur tersebut. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2010-2014.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi atau penelitian kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan semua data yang berhubungan dengan laporan keuangan ukuran dewan komisaris (UDK), Komposisi dewan komisaris independen (KDKI), Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional *Return On Asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *return on investment* (ROI), dari link BEI yakni www.idx.co.id.

Analisis Regresi Linear Berganda X1 dan X2 terhadap Y(ROA)

Model regresi berganda adalah teknik analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara dependen dengan beberapa variabel independen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.124	.168		.735	.469
1 Ukuran Dewan Komisaris	.010	.005	.585	2.248	.034

Komposisi Dewan Komisaris	-.004	.004	-.168	-1.028	.314
Kepemilikan Manajerial	.006	.002	.983	2.485	.020
Kepemilikan Institusional	.001	.001	.396	1.050	.304

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Data Olahan SPSS 20

Dari tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 - b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 0,124 + 0,010 X_1 - 0,004 X_2 + 0,006 X_3 + 0,001 X_4$$

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas:

- Nilai konstanta (a) sebesar 0,124. Artinya adalah apabila variabel independen diasumsikan nol (0), maka sebesar return on asset sebesar 0,124.
- Nilai koefisien regresi variabel ukuran dewan komisaris sebesar 0,010. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan ukuran dewan komisaris sebanyak 1 orang, maka akan meningkatkan return on asset sebesar 0,010 dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel komposisi dewan komisaris sebesar - 0,004. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan komposisi dewan komisaris sebanyak 1%, maka akan menurunkan return on asset sebesar 0,004 dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,006. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan kepemilikan manajerial sebanyak 1%, maka akan meningkatkan return on asset sebesar 0,006 dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar 0,001. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan kepemilikan institusional sebanyak 1%, maka akan meningkatkan return on asset sebesar 0,001 dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain tetap.
- Standar error (e) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor

yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukan dalam persamaan.
Uji Determinasi (R^2) Berganda

Koefisien determinasi R^2 bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu).

Model Summary^b

Model	R	\	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.634 ^a	.402	.306	.03218	2.010

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Instiusional, Komposisi Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial
b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Data Olahan SPSS 20

Diperoleh nilai R Square sebesar 0,402. Artinya adalah bahwa pesentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 40,2%. Sedangkan sisanya 59,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang berupa langkah pembuktian dengan penelitian. Langkah ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti secara linear.

Hasil Uji t (Parsial) X1 Terhadap Y Hasil Uji t UKD Terhadap ROA Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.077	.016		4.779	.000
	Ukuran Dewan Komisaris	.002	.003	.109	.580	.566

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Data Olahan SPSS 20

Diketahui nilai t tabel pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan Persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{\text{tabel}} &= n - k - 1: \alpha/2 \\
 &= 30 - 1 - 1 : 0,05/2 \\
 &= 28 : 0,025 \\
 &= 2,048
 \end{aligned}$$

keterangan: n : jumlah data
k : jumlah variabel bebas
1 : konstan

Dengan demikian diketahui t hitung (0,580) < t tabel (2,048) atau Sig. (0,566) > 0,05. Artinya ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil Uji t UKD Terhadap ROA Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.239	.168		1.426	.165
	Komposisi Dewan Komisaris	-.005	.005	-.171	-.917	.367

a. Dependent Variable: Return On Asset

Diketahui nilai t tabel pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan Persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{\text{tabel}} &= n - k - 1: \alpha/2 \\
 &= 30 - 1 - 1 : 0,05/2 \\
 &= 28 : 0,025 \\
 &= 2,048
 \end{aligned}$$

keterangan: n : jumlah data
k : jumlah variabel bebas
1 : konstan

Dengan demikian diketahui t hitung (0,917) < t tabel (2,048) atau Sig. (0,367) > 0,05. Artinya komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset.

Hasil Uji t (Parsial) X2 Terhadap Y Hasil Uji t MNJR Terhadap ROA Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			

	(Constant)	.073	.007		9.960	.000
1	Kepemilikan Manajerial	.003	.001	.497	3.034	.005

a. Dependent Variable: Return On Asset

Diketahui nilai t tabel pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan Persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{\text{tabel}} &= n - k - 1 : \alpha/2 \\
 &= 30 - 1 - 1 : 0,05/2 \\
 &= 28 : 0,025 \\
 &= 2,048
 \end{aligned}$$

keterangan: n : jumlah data
k : jumlah variabel bebas
1 : konstan

Dengan demikian diketahui t hitung (3,034) > t tabel (2,048) atau Sig. (0,005) < 0,05. Artinya kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap return on asset.

Hasil Uji t INST Terhadap ROA Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.136	.020		6.841	.000
1 Kepemilikan Institusional	-.001	.000	-.452	-2.684	.012

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Data Olahan SPSS 20

Diketahui nilai t tabel pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan Persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{\text{tabel}} &= n - k - 1 : \alpha/2 \\
 &= 30 - 1 - 1 : 0,05/2 \\
 &= 28 : 0,025 \\
 &= 2,048
 \end{aligned}$$

keterangan: n : jumlah data
k : jumlah variabel bebas
1 : konstan

Dengan demikian diketahui t hitung (2,684) > t tabel (2,048) atau Sig. (0,012) < 0,05. Artinya kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap return on asset.

Hasil Uji F (Simultan)

Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.017	4	.004	4.203	.010 ^b
1 Residual	.026	25	.001		
Total	.043	29			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial

Diketahui F hitung sebesar 4,203 dengan signifikansi 0,000. F tabel dapat diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= n - k - 1 ; k \\
 &= 30 - 4 - 1 ; 4 \\
 &= 25 ; 4 \\
 &= 2,759
 \end{aligned}$$

Keterangan n : jumlah data
k : jumlah variabel bebas
1 : konstan

Dengan demikian diketahui F hitung (4,203) > F tabel (2,759) dengan Sig. (0,010) < 0,05. Artinya adalah bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Analisis Regresi Linear Berganda X1 dan X2 terhadap Y(ROE)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.043	.249		.172	.865
1 Ukuran Dewan Komisaris	.010	.007	.459	1.447	.160
1 Komposisi Dewan Komisaris	-.002	.006	-.063	-.315	.755
1 Kepemilikan Manajerial	.005	.004	.748	1.554	.133
1 Kepemilikan Institusional	.001	.001	.536	1.166	.255

a. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber : Data Olahan SPSS 20

Dari tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 - b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 0,043 + 0,010 X_1 - 0,002 X_2 + 0,005 X_3 + 0,001 X_4$$

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas:

- Nilai konstanta (a) sebesar 0,043. Artinya adalah apabila variabel independen diasumsikan nol (0), maka sebesar ROE sebesar 0,043.
- Nilai koefisien regresi variabel ukuran dewan komisaris sebesar 0,010. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan ukuran dewan komisaris sebanyak 1 orang, maka akan meningkatkan ROE sebesar 0,010 dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel komposisi dewan komisaris sebesar - 0,002. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan komposisi dewan komisaris sebanyak 1%, maka akan menurunkan ROE sebesar 0,002 dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,005. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan kepemilikan manajerial sebanyak 1%, maka akan meningkatkan ROE sebesar 0,005 dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar 0,001. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan kepemilikan institusional sebanyak 1%, maka akan meningkatkan ROE sebesar 0,001 dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain tetap.
- Standar error (e) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukan dalam persamaan.

Hasil Uji Determinasi (R^2) Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.336 ^a	.113	-.029	.04759

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial

Diperoleh nilai R Square sebesar 0,113. Artinya adalah bahwa pesentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 11,3%. Sedangkan sisanya 88,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang berupa langkah pembuktian dengan penelitian. Langkah ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti secara linear.

Hasil Uji t (Parsial) X1 Terhadap Y Hasil Uji t UKD Terhadap ROE

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
		B	Std. Error		
1	(Constant)	.105	.020		5.355
	Ukuran Dewan Komisaris	.001	.004	.068	.359
					.722

a. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber : Data Olahan SPSS 20

Diketahui nilai t tabel pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan Persamaan sebagai berikut:

$$t_{\text{tabel}} = n - k - 1 : \alpha/2$$

$$= 30 - 1 - 1 : 0,05/2$$

$$= 28 : 0,025$$

$$= 2,048$$

keterangan: n : jumlah data
k : jumlah variabel bebas
1 : konstan

Dengan demikian diketahui t hitung (0,359) < t tabel (2,048) atau Sig. (0,722) > 0,05. Artinya ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Hasil Uji t KDKI Terhadap ROE

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			

	(Constant)	.200	.206		.969	.341
1	Komposisi Dewan Komisaris	-.003	.006	-.081	-.427	.672

a. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber : Data Olahan SPSS 20

Diketahui nilai t tabel pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan Persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{\text{tabel}} &= n - k - 1 : \alpha/2 \\
 &= 30 - 1 - 1 : 0,05/2 \\
 &= 28 : 0,025 \\
 &= 2,048
 \end{aligned}$$

keterangan: n : jumlah data
k : jumlah variabel bebas
1 : konstan

Dengan demikian diketahui t hitung (0,427) < t tabel (2,048) atau Sig. (0,672) > 0,05. Artinya komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Hasil Uji t (Parsial) X2 Terhadap Y Hasil Uji t MNJR Terhadap ROE

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.106	.010	10.462	.000
	Kepemilikan Manajerial	.001	.001	1.010	.321

a. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber : Data Olahan SPSS 20

Diketahui nilai t tabel pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan Persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{\text{tabel}} &= n - k - 1 : \alpha/2 \\
 &= 30 - 1 - 1 : 0,05/2 \\
 &= 28 : 0,025 \\
 &= 2,048
 \end{aligned}$$

keterangan: n : jumlah data
k : jumlah variabel bebas
1 : konstan

Dengan demikian diketahui t hitung (1,010) > t tabel (2,048) atau Sig. (0,321) < 0,05. Artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Hasil Uji t INST Terhadap ROE Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.1277	.0269	4.750	.000
	Kepemilikan Institusional	-.0003	.0004	-.631	.533

a. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber : Data Olahan SPSS 20

Diketahui nilai t tabel pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan Persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{\text{tabel}} &= n - k - 1 : \alpha/2 \\
 &= 30 - 1 - 1 : 0,05/2 \\
 &= 28 : 0,025 \\
 &= 2,048
 \end{aligned}$$

keterangan: n : jumlah data
k : jumlah variabel bebas
1 : konstan

Dengan demikian diketahui t hitung (0,631) < t tabel (2,048) atau Sig. (0,533) > 0,05. Artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Hasil Uji F (Simultan)

Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.007	4	.002	.796
	Residual	.057	25	.002	.539 ^b
	Total	.064	29		

a. Dependent Variable: Return On Equity

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial

Sumber : Data Olahan SPSS 20

Diketahui F hitung sebesar 0,796 dengan signifikansi 0,539. F tabel dapat diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= n - k - 1 : k \\
 &= 30 - 4 - 1 : 4 \\
 &= 25 : 4 \\
 &= 2,759
 \end{aligned}$$

Keterangan n : jumlah data
k : jumlah variabel bebas

1 : konstan

Dengan demikian diketahui F hitung (0,796) < F tabel (2,759) dengan Sig. (0,539) > 0,05. Artinya adalah bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap ROE.

Analisis Regresi Linear Berganda X1 dan X2 terhadap Y(ROI)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.0330	.1373		.241	.812
Ukuran Dewan Komisaris	.0058	.0037	.4424	1.581	.126
Komposisi Dewan Komisaris	-.0013	.0036	-.0629	-.358	.723
Kepemilikan Manajerial	.0040	.0019	.8827	2.075	.048
Kepemilikan Institusional	.0005	.0006	.3354	.827	.416

a. Dependent Variable: Return On Investment

Sumber : Data Olahan SPSS 20

Dari tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 - b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 0,0330 + 0,0058 X_1 - 0,0013 X_2 + 0,0040 X_3 + 0,0005 X_4$$

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas:

- Nilai konstanta (a) sebesar 0,0330. Artinya adalah apabila variabel independen diasumsikan nol (0), maka sebesar ROI sebesar 0,0330.
- Nilai koefisien regresi variabel ukuran dewan komisaris sebesar 0,0058. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan ukuran dewan komisaris sebanyak 1 orang, maka akan meningkatkan ROI sebesar 0,0058 dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel komposisi dewan komisaris sebesar - 0,0013. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan komposisi dewan komisaris sebanyak 1%, maka akan menurunkan ROI sebesar 0,0013 dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain tetap.

- Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,0040. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan kepemilikan manajerial sebanyak 1%, maka akan meningkatkan ROI sebesar 0,0040 dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar 0,0005. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan kepemilikan institusional sebanyak 1%, maka akan meningkatkan ROI sebesar 0,0005 dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain tetap.
- Standar error (e) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

Uji Determinasi (R²) Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.555 ^a	.308	.198	.02628

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial

Sumber : Data Olahan SPSS 20

Diperoleh nilai R Square sebesar 0,308. Artinya adalah bahwa persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 30,8%. Sedangkan sisanya 69,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang berupa langkah pembuktian dengan penelitian. Langkah ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti secara linear.

Hasil Uji t (Parsial) X1 Terhadap Y

Hasil Uji t UKD Terhadap ROI

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.058	.012		4.711	.000
1 Ukuran Dewan Komisaris	.001	.002	.044	.231	.819

a. Dependent Variable: Return On Investment

Sumber : Data Olahan SPSS 20

Diketahui nilai t tabel pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan Persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{\text{tabel}} &= n - k - 1: \alpha/2 \\
 &= 30 - 1 - 1 : 0,05/2 \\
 &= 28 : 0,025 \\
 &= 2,048
 \end{aligned}$$

keterangan: n : jumlah data
k : jumlah variabel bebas
1 : konstan

Hasil Uji t KDKI Terhadap ROI

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.120	.129		.932	.359
1 Komposisi Dewan Komisaris	-.002	.004	-.087	-.462	.648

a. Dependent Variable: Return On Investment

Sumber : Data Olahan SPSS 20

Diketahui nilai t tabel pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan Persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{\text{tabel}} &= n - k - 1: \alpha/2 \\
 &= 30 - 1 - 1 : 0,05/2 \\
 &= 28 : 0,025 \\
 &= 2,048
 \end{aligned}$$

keterangan: n : jumlah data
k : jumlah variabel bebas
1 : konstan

Dengan demikian diketahui t hitung (-0,462) < t tabel (2,048) atau Sig. (0,648) > 0,05. Artinya komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI.

Hasil Uji t (Parsial) X2 Terhadap Y

Hasil Uji t MNJR Terhadap ROI

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.052	.006		9.137	.000
1 Kepemilikan Manajerial	.002	.001	.480	2.892	.007

a. Dependent Variable: Return On Investment

Sumber : Data Olahan SPSS 20

Diketahui nilai t tabel pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan Persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{\text{tabel}} &= n - k - 1: \alpha/2 \\
 &= 30 - 1 - 1 : 0,05/2 \\
 &= 28 : 0,025 \\
 &= 2,048
 \end{aligned}$$

keterangan: n : jumlah data
k : jumlah variabel bebas
1 : konstan

Dengan demikian diketahui t hitung (2,892) > t tabel (2,048) atau Sig. (0,007) < 0,05. Artinya kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap ROI.

Hasil Uji t INST Terhadap ROI

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.096	.015		6.237	.000
1 Kepemilikan Institusional	-.001	.000	-.417	-2.430	.022

a. Dependent Variable: Return On Investment

Sumber : Data Olahan SPSS 20

Diketahui nilai t tabel pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan Persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{\text{tabel}} &= n - k - 1: \alpha/2 \\
 &= 30 - 1 - 1 : 0,05/2 \\
 &= 28 : 0,025 \\
 &= 2,048
 \end{aligned}$$

keterangan: n : jumlah data

k : jumlah variabel bebas

1 : konstan

Dengan demikian diketahui t hitung (2,430) > t tabel (2,048) atau Sig. (0,022) < 0,05. Artinya kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ROI.

Hasil Uji F (Simultan)

Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.008	4	.002	2.785	.048 ^b
	Residual	.017	25	.001		
	Total	.025	29			

a. Dependent Variable: Return On Investment

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial

Sumber : Data Olahan SPSS 20

Diketahui F hitung sebesar 2,785 dengan signifikansi 0,048. F tabel dapat diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F \text{ tabel} &= n - k - 1 ; k \\ &= 30 - 4 - 1 ; 4 \\ &= 25 ; 4 \\ &= 2,759 \end{aligned}$$

Keterangan n : jumlah data

k : jumlah variabel bebas

1 : konstan

Dengan demikian diketahui F hitung (2,785) > F tabel (2,759) dengan Sig. (0,048) < 0,05. Artinya adalah bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROI.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* dan struktur kepemilikan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

a. Berdasarkan analisis laporan keuangan mengenai variabel *good corporate governance* yang dilihat dari ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris dari perusahaan manufaktur

sektor makanan dan minuman yang *listing* di BEI, (1) hasil uji regresi linear ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset. (2) hasil uji regresi linear komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset.

- b. Berdasarkan analisis laporan keuangan mengenai struktur kepemilikan yang dilihat dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dari perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang *listing* di BEI, (1) kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap return on asset, (2) kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap return on asset.
- c. Berdasarkan hasil uji regresi linear secara simultan (bersamaan) variabel *Good Corporate Governance* (ukuran dewan komisaris dan komposisi dewan komisaris independen) dan Struktur Kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) secara bersama sama berpengaruh terhadap Return On Asset.
- d. Berdasarkan analisis laporan keuangan mengenai variabel *good corporate governance* yang dilihat dari ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris dari perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang *listing* di BEI, (1) hasil uji regresi linear ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity. (2) hasil uji regresi linear komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity.
- e. Berdasarkan analisis laporan keuangan mengenai struktur kepemilikan yang dilihat dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dari perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang *listing* di BEI, (1) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity, (2) kepemilikan institusional

tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity

- f. Berdasarkan hasil uji regresi linear secara simultan (bersamaan) variabel Good Corporate Governance (ukuran dewan komisaris dan komposisi dewan komisaris independen) dan Struktur Kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap Return On Equity.
- g. Berdasarkan analisis laporan keuangan mengenai variabel *good corporate governance* yang dilihat dari ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris dari perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang *listing* di BEI, (1) hasil uji regresi linear ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Investmen. (2) hasil uji regresi linear komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Investmen.
- h. Berdasarkan analisis laporan keuangan mengenai struktur kepemilikan yang dilihat dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dari perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang *listing* di BEI, (1) kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap Return On Investment, (2) kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap Return On Investment.
- i. Berdasarkan hasil uji regresi linear secara simultan (bersamaan) variabel Good Corporate Governance (ukuran dewan komisaris dan komposisi dewan komisaris independen) dan Struktur Kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) secara bersama sama berpengaruh terhadap Return On Investmen.

Saran

- a. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis laporan keuangan mengenai GCG pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dari tahun ke tahun

mengalami fluktuasi. Maka dari itu penulis memberikan saran kepada perusahaan agar lebih meningkatkan performa dari penerapan GCG dalam perusahaan agar para investor lebih teryakini untuk menanamkan sahamnya.

- b. Berdasarkan hasil penelitian Struktur Kepemilikan menunjukkan bahwa analisis laporan keuangan mengenai kepemilikan manajerial dan institusional sudah diterapkan dengan baik, maka dari itu penulis memberikan saran untuk mempertahankan kondisi yang kondusif ini.
- c. Dalam penelitian ini hanya profitabilitas perusahaan sebagai variabel dependennya. Jadi, untuk peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menggunakan variabel lain atau menambah variabel independen yang potensial memberikan kontribusi terhadap perubahan variabel dependen.
- d. Bagi peneliti selanjutnya juga perlu memperpanjang periode amatan, karena semakin lama interval waktu pengamatan. Semakin besar kesempatan untuk memberikan gambaran hasil peneliti yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Sutedi. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Danang Suyonto. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta : CAPS.
- Darsono dan Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Andi
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty : Yogyakarta.
- R. Rustam Hidayat. 2015. Pengaruh penerapan Good Corporate Governance Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Peserta CGPI Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011). Universitas Brawijaya : Malang
- I.B Made Puniyasa dan Nyoman Triaryati. Pengaruh Corporate Governance,

- Struktur kepemilikan Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks CGPI. Universitas Udayana : Bali
- Diana Istighfarin, Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Universitas Udayana : Bali
- Arif Nour Rachman, Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan yang terdaftar di indeks sri kehati selama periode 2011-2014) Universita Brawijaya Malang.
- Dani Riandi dan Hasan Sakti Siregar, Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Return On Asset, Net Profit Margin dan Earning Per Share Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Corporate Governance Perception Index. Universitas Sumatera Utara.
- Nurchayani, Suhadak dan R. Rustam Hidayat, Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada perusahaan Peserta CGPI Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011) Universitas Brawijaya Malang.
- Ardhi Abdilah dan Ahmad Husani, Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik Pemenang Annual Report Award periode 2010-2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Universitas Brawijaya.
- Diana Istighfahrin dan Ni Gusti Putu Wirawati, Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Universitas Udayana, Bali.
- Sugiono, Arief dan Edy Untung. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan* . Jakarta : PT Grasindo
- Priyatno, Duwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. cetakan ke-2. MediaKom : Yogyakarta.

